

Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan

Sri Yuni Bintang, Riandani Rezki Prana

Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma
Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen
yunibintang0123@gmail.com, riandanirezki@gmail.com

Abstrak, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Medan. Data yang digunakan adalah data sekunder selama periode tahun 2007-2017. Data diperoleh dari BPS Sumatera Utara. Analisis data menggunakan uji Regresi Sederhana, pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (uji t), sedangkan pengolahan data menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Medan

Kata Kunci: Inflasi, Pengangguran Terbuka.

Pendahuluan

Pengangguran merupakan suatu masalah yang sering dialami oleh setiap daerah. Tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemajuan sebuah daerah, dengan arti tingkat pengangguran yang semakin tinggi menunjukkan kondisi perekonomian yang semakin buruk. Pengangguran yang tinggi juga dapat menghambat pembangunan jangka panjang bagi daerah tersebut, dan hal yang paling memprihatinkan akan menjadi beban masalah keluarga karena berakibat kemiskinan sehingga mendorong tingkat kriminalitas yang tinggi dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat tersebut. Salah satu faktor penyebab pengangguran adalah inflasi, inflasi merupakan kenaikan harga-harga secara umum. Tingkat inflasi yang terjadi setiap tahun akan menambah tingkat pengangguran yang tinggi, dan akan berpengaruh terhadap taraf dan kesejahteraan hidup masyarakat. Bagi daerah yang perekonomiannya baik, tentu tingkat inflasi daerah tersebut rendah, namun ada juga yang mengalami tingkat inflasi yang sangat tinggi, yang disebut hiper inflasi (*hyperinflation*). Jika suatu daerah mengalami hiperinflasi, bisa dipastikan jumlah pengangguran di daerah tersebut akan bertambah secara drastis, karena dengan kenaikan harga-harga di semua sektor, maka perusahaan-perusahaan juga akan mengambil kebijakan dengan mengurangi tenaga kerja. Akibatnya angka pengangguran yang tinggi tidak dapat dihindari dan perekonomian mengalami kemunduran.

Penelitian yang dilakukan oleh Arief dan Fadhilah (2017) yang berjudul Pengaruh Pendapatan terhadap Kemiskinan dan Pengangguran dengan Inflasi sebagai Pemoderasi di Sumatera Utara, hasil penelitiannya menyatakan bahwa Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Penelitian oleh Poyoh et al (2017) yang berjudul Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sulawesi Utara, hasil penelitiannya menyatakan bahwa Inflasi dan Tingkat Pertumbuhan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Penelitian yang dilakukan Rahayu dan Amalia (2017) yang berjudul Pengaruh jumlah penduduk dan inflasi serta investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil penelitiannya menunjukkan hasil bahwa jumlah penduduk, inflasi dan investasi swasta secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kalimantan Timur. Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2018) yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, inflasi, PDRB dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Jawa Timur, hasil penelitiannya menyatakan bahwa Inflasi tidak mempengaruhi tingkat pengangguran di Jawa Timur . Penelitian yang dilakukan oleh

Kuntiarti (2018) yang berjudul Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk Dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2010-2015, hasil penelitiannya menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2015.

Penelitian ini dilaksanakan pada Kota Medan yang merupakan pusat Ibukota Sumatera Utara dengan jumlah penduduk 2.229.408 jiwa. Jumlah penduduk yang terus berkembang pesat menunjukkan bahwa fenomena pengangguran telah menjadi hal biasa tetapi menjadi masalah bagi perekonomian suatu daerah. Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara tingkat persentase pengangguran di Kota Medan selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya, yakni mulai tahun 2007 hingga 2017. Fluktuasi angka pengangguran tersebut cenderung meningkat dalam kurun waktu tertentu, begitu juga dengan tingkat inflasi mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan dan ini merupakan hal yang baik karena jika tingkat inflasi kecil maka akan mengurangi angka pengangguran namun pada kenyataannya tidak mengurangi tingginya angka pengangguran yang ada, ini masih perlu menjadi perhatian oleh pemerintah baik oknum yang berkaitan langsung dengan pemecahan angka pengangguran tersebut agar tidak menjadi beban bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sehingga dapat hidup layak dan dapat mendorong mereka aktif secara ekonomi.

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumen yang diperoleh dari BPS Sumatera Utara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, sedangkan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi linier sederhana.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari BPS Sumatera Utara yang telah mencantumkan data tahunan inflasi dan pengangguran terbuka di Kota Medan. Penelitian ini menganalisis pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Kota Medan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *Time Series* atau rentang waktu mulai dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2017. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (*software*) computer SPSS 25 dengan metode analisis regresi linier sederhana.

Tabel 1. Tingkat Inflasi dan Pengangguran Terbuka Kota Medan 2007-2017

Tahun	Inflasi (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2007	6.42	14.49
2008	10.63	13.08
2009	2.69	14.27
2010	7.65	13.11
2011	3.54	9.97
2012	3.79	9.03
2013	10.09	10.01
2014	8.24	9.48
2015	3.32	11
2016	6.60	12.33
2017	3.18	9.46

Sumber: BPS Sumatera Utara, 2007-2017

Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Kota Medan, dengan menggunakan bantuan SPSS 25 Berikut ini table hasil pengujian regresi linear sederhana yaitu:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.881	1.540		7.065	.000
	inflasi	.099	.233	.140	.425	.681

a. Dependent Variable: tingkatpengangguran

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 10.881 + 0.099X$$

Pada model regresi linear sederhana diperoleh nilai konstanta tingkat pengangguran sebesar 10.881 artinya jika nilai variabel bebas (X) nilainya 0, maka variabel terikat (Y) nilainya sebesar 10.881. Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Medan sebesar koefisien 0.099. Artinya apabila inflasi naik sebesar 1% maka tingkat pengangguran di Kota Medan naik sebesar 0.099%.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur berapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.140 ^a	.020	-.089	2.12710

a. Predictors: (Constant), inflasi

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.020 atau 2% menunjukkan bahwa variabel inflasi mampu menjelaskan variasi variabel terikat yaitu inflasi, sedangkan sisanya 98% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti pertumbuhan ekonomi, investasi, upah minimum dan factor lainnya yang mempengaruhi.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk melihat pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran, dengan kriteria:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak, artinya secara parsial penelitian ini tidak berpengaruh.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima, artinya secara parsial penelitian ini berpengaruh.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.881	1.540		7.065	.000
	inflasi	.099	.233	.140	.425	.681

a. Dependent Variable: tingkatpengangguran

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa:

Nilai t_{hitung} untuk variabel bebas yaitu inflasi $0.425 < t_{tabel}$ 2.262 dan nilai signifikan $0.681 >$ dari alpha 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan demikian variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Medan.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel inflasi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada pengangguran terbuka di Kota Medan, ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0.020 atau 2%, sedangkan sisanya sebesar 98% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pertumbuhan ekonomi, investasi, upah minimum, tingkat pendidikan serta faktor lainnya yang mempengaruhi.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan variabel secara parsial inflasi tidak berpengaruh, ini dibuktikan dengan nilai T_{hitung} $0.425 < T_{tabel}$ 2.262 dengan nilai signifikansi $0.681 >$ dari nilai alpha 0.05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arief & Fadhilah (2017) hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

Daftar Pustaka

- Arief, M., & Fadhilah D. (2017). Pengaruh Pendapatan terhadap Kemiskinan dan Pengangguran dengan Inflasi sebagai Pemoderasi di Sumatera Utara. *Jurnal Ilman*, 5(2), 66–79.
- Arikunto.(2015). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Provinsi Sumatera Utara.www.bps.go.id. (Diakses 20 Desember 2018)
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2014). *Pengantar Teori Ekonomi* (1st ed.). Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Budiono. (2014). *Ekonomi Makro* (26th ed.). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Huda, N (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam* (1st ed.). Jakarta: Kencana.
- Kuntiarti, D. D. (2018). Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk Dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2010-2015. *Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 1–9.
- Mankiw, G. N. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Octaviani, E., Sri, M., & Putri, Y. E. (2013). Analisis Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Di Sumatera Barat Tahun 1991-2013, (3), 1–7.
- Pertiwi, P. (2018). Pengaruh Pertumbuhan penduduk, Inflasi, PDRB, Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Jawa Timur Tahun 1986-2015. *Publikasi Ilmiah*.